

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN BANK SAMPAH AMBON HIJAU PADA KOMUNITAS *GREEN* *MOLUCCAS***

Frida Mourent<sup>1\*</sup>, Tonny D. Pariela<sup>2</sup>, Dominggus E. B. Saija<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Pattimura, Indonesia  
Email korespondensi: \* [fridamourentnsl@gmail.com](mailto:fridamourentnsl@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat di dalam penyelenggaraan Bank Sampah, menganalisis tentang mengapa masyarakat ikut berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Bank Sampah Ambon Hijau, dan juga menganalisis tentang bagaimana keberlanjutan sistem perlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Bank Sampah Ambon Hijau. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Ambon Hijau dibawah naungan Komunitas *Green Moluccas*, Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah informan yang dianggap terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank Sampah Ambon Hijau yang berada dibawah naungan Komunitas *Green Moluccas*, Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang melakukan partisipasi di Bank Sampah Ambon Hijau, dan alasan masyarakat disana melakukan partisipasi di Bank Sampah tersebut adalah karena masyarakat merasa diuntungkan dalam hal keuangan karena jika masyarakat menjadi nasabah di Bank Sampah Ambon Hijau mereka akan mendapatkan imbalan dalam bentuk Tabungan uang yang dapat dicairkan atau diuangkan dan bisa diambil dalam jangka waktu tertentu. Alasan lain mengapa masyarakat itu berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah ialah karena masyarakat merasa bahwa jika mereka berpartisipasi dalam pengelolaan sampah tersebut mereka merasakan dampak yang baik berupa kebersihan lingkungan yang terjaga dan terawat. Hal tersebut dapat dilihat dari kebersihan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar lokasi Bank Sampah Ambon Hijau. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan sistem perlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah itu diupayakan dengan cara edukasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh masyarakat baik kepada anak-anak sampai dengan orang dewasa agar terciptanya keberlanjutan sistem pengelolaan sampah yang baik, sehat, bersih, dan layak bagi masa depan.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Masyarakat, Bank Sampah, Ambon Hijau.

### **Abstract**

This qualitative descriptive research aims to analyze how the community participates in the Waste Bank, why the community participates in the waste management at the Green Ambon Waste Bank, and also explore the sustainability of the community involvement system in implementing waste management at the Green Ambon Waste Bank. The research was conducted at the Green Ambon Waste Bank under the auspices of the Green Moluccas Community, Negeri Passo, Baguala District, Ambon City. Primary data collection was carried out through in-depth interviews with a number of informants who were considered to be directly or indirectly involved with the Green Ambon Waste Bank under the auspices of the Green Moluccas Community, Negeri Passo, Baguala District, Ambon City, Maluku. The results showed that

there were people who participated in the Green Ambon Waste Bank, and they participated in the Waste Bank because they benefited financially. It is because if people become customers at the Green Ambon Waste Bank, they will get money-saving rewards that can be disbursed or cashed and can be taken within a specific time. Another reason is that the community feels that if they participate in waste management, they can positively impact environmental cleanliness. This can be seen from the cleanliness of the environment around the location of the Green Ambon Waste Bank. This research also shows that the sustainability of the community involvement system in waste management is pursued by educating and socializing the entire community, both children and adults, to create a sustainable waste management system that is good, healthy, clean, and feasible for the future.

**Keywords:** Participation, Community, Waste Bank, Green Ambon.

## PENDAHULUAN.

Isu permasalahan lingkungan saat ini sudah bukan menjadi isu yang tabu dibicarakan oleh masyarakat luas. Permasalahan lingkungan sendiri sudah melekat erat dengan kehidupan kita sehari-hari yang sudah menjadi fakta sosial dan tidak bisa dilepaspisahkan dengan keberadaan individu manusia didalamnya. Dengan adanya manusia ditengah-tengah lingkungan itu sendiri membawa konsekuensi bagi keberlangsungan lingkungan hidup, dimana manusia memegang peranan penting bagi lingkungan. Jika diketahui manusia menjaga serta melestarikan keberadaan lingkungan disekitarnya dengan baik, maka bukan tidak mungkin lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal atau lingkungan dimana manusia itu berada menjadi terjaga kelestariannya dan menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi masyarakat yang ada dan bertempat tinggal diwilayah tersebut. Tetapi apabila masyarakat atau manusia yang ada diwilayah tersebut tidak mengindahkan adanya kelestarian serta keberadaan lingkungan disekitar mereka, maka kerusakan lingkungan itu menjadi teman sehari-hari dari manusia atau masyarakat yang tinggal dan mendiami wilayah tersebut. Sehingga diperlukannya partisipasi masyarakat untuk bersama-sama

menjaga lingkungan tempat tinggal mereka agar terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

Pada saat ini permasalahan lingkungan yang paling melekat dengan kehidupan manusia dan masyarakat adalah sampah. Di dalam konsep alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanyalah produk yang dihasilkan oleh proses-proses sampah tersebut. Sampah yang kita lihat saat ini adalah sampah yang merupakan hasil dari pekerjaan manusia yang tidak mempertanggungjawabkan hasil dari apa yang sudah dikerjakannya. Ada berbagai definisi mengenai sampah, menurut pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah pada jaman ini menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan, dimana keberadaan sampah dibeberapa tempat sudah melebihi kapasitas dan kemampuan wilayah tersebut untuk mengelolanya.

Sampah menurut definisi *World Health Organization (WHO)* adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan SK

SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan (Dobiki, 2018:221).

## **METODE.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih difokuskan pada aspek Sosiologi Lingkungan.

Kegiatan pengumpulan data dimulai dengan langkah pertama yaitu penentuan informan. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara, (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pimpinan masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pimpinan adat dan lain-lain), (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti (Maleong, 2005:132-133).

Guna memperoleh data yang banyak dan benar tadi maka peneliti menggunakan Teknik pengamatan atau observasi, obsevasi atau pengamatan dapat didefenisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Yang kedua yaitu wawancara mendalam, menurut Moleong (2005:186) ialah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan

masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian studi pustaka. Tidak lupa juga dengan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mendapatkan berbagai macam informasi.

Berdasarkan pada teknik yang digunakan dan telah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan 12 orang informan yang kemudian peneliti tetapkan sebagai informan kunci (*key person*). Peneliti berharap dengan jumlah informan yang ditetapkan ini, peneliti dapat memperoleh data serta informasi yang benar guna penulisan selanjutnya. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan penelitian kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2011) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam analisis data juga diperlukannya triangulasi data yang bertujuan untuk mengecek kebenaran serta kevalidan data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2000:178). Triangulasi data yang digunakan oleh Peneliti adalah

triangulasi Metode dan Triangulasi Sumber data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Bank Sampah adalah salah satu upaya untuk mengubah sampah menjadi lebih bernilai ekonomis. Layaknya Bank yang merupakan tempat menabung, Bank Sampah Ambon Hijau (BSAH) juga menerima tabungan dan memiliki nasabah. Bedanya, yang ditabung adalah sampah. Setiap orang boleh menjadi nasabah Bank Sampah. Dengan membawa sampah yang dimiliki, sudah bisa mendapat buku tabungan dan akan dicatat setiap transaksi yang dilakukan. Ada tiga jenis nasabah pada Bank ini, diantaranya nasabah kids, nasabah umum dan nasabah corporate. Setiap jenis nasabah mempunyai biaya registrasi yang berbeda. Antara lain nasabah kids Rp 5.000, nasabah umum Rp 10.000 dan nasabah corporate Rp 25.000. Bank sampah Ambon Hijau, untuk pertama kalinya menerima nasabah pada tanggal 19 April 2019. Sampai saat ini, nasabah bank sampah sudah berjumlah kurang lebih 200 nasabah, dengan jumlah tabungan sampah nasabah 12,456 ton. Selain nasabah, ada juga donatur sampah yang sampahnya didonasikan ke BSAH. Aktivitas yang dilakukan di bank sampah mulai dari registrasi nasabah baru, penjemputan sampah, penimbangan, pencatatan,

pemilahan dan pengepakan. Selain itu bank sampah juga melakukan sosialisasi bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah kepada masyarakat, instansi, dan lembaga keagamaan.

Jenis-jenis sampah yang bisa ditabung adalah sampah plastik, (botol plastik, gelas plastik yang sekali pakai) tembaga, kuningan, besi, aluminium, tutup botol biru dan campuran, duplex (kertas makanan), majalah, karton dan HVS serta gen. Bank sampah juga pernah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi, perusahaan dan lembaga keagamaan, contohnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Ambon / Provinsi Maluku, Klasis Pulau Ambon serta Pesantren Hidayatullah dan Shuffah Hizbullah (Program sosial Bank Indonesia - Pembentukan Bank Sampah di Liang dan Hitu), Nutrifood, dan Aqua Danone Indonesia (Kegiatan sosialisasi dan Pelatihan di desa Hukurilla).

### **Pengetahuan Masyarakat tentang Kebersihan Lingkungan dan Nilai Ekonomi Sampah.**

Menurut (Notoadmojo, 2010) dan (Puspitasari, 2014; Sariningrum, 2009; Soraya, 2013) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni

indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Andi Hendrawan, 2019)

Menurut Siagian (2011:3-4) “Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap tingkap dan perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan bilik mandi dan jamban, dan membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah dari pada sampah”. Menurut Wulan (2014:23) “Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan di tempat tinggal, tempat bekerja, tempat saran umum serta tempat produksi. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tepat dan kegiatan yang dilakukan manusia”. (Jumarsa, 2022)

Menurut Handayani, dkk (2009), sampah memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan komposisi sampah masing-masing dan perlakuan sebelum penjualan. Jenis sampah organik yang dapat didaur ulang diantaranya sampah sisa kegiatan rumah tangga) yaitu sayuran dan buah-buahan yang dibuang dalam proses memasak. Sedangkan jenis

sampah anorganik yaitu sampah plastik, kertas, aluminium, kayu, sampah organik, ban bekas, dan lainnya. Sampah plastik tidak dapat dibuang langsung ke tanah karena plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Oleh karena itu, diperlukan proses mengolah sampah plastik sehingga bisa dimanfaatkan kembali dan dapat mengurangi jumlahnya. (Syafuddin, 2019)

Dalam konteks yang demikian maka pengetahuan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal disekitar lokasi Bank Sampah Ambon Hijau tentang kebersihan lingkungan ternyata sangat baik. Hal ini tampak dari kesadaran warga untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Dalam kesadaran bersama, warga mengakui bahwa menjaga kebersihan lingkungan, harus dimulai dari diri sendiri, berlanjut ke keluarga dan kemudian di lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat. Artinya bahwa apabila lingkungan itu bersih maka kehidupan akan terasa nyaman, bersih, sehat dan terhindar dari serangan penyakit.

Selain itu, kebersihan lingkungan juga akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat di lingkungan tersebut. Dampak positifnya adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut akan terhindar dari berbagai macam penyakit

diantaranya seperti Diare, Cacingan, Kaki Gajah, Demam Berdarah (DBD), serta Malaria. Dampak positif lainnya adalah apabila lingkungan itu bersih dari sampah maka kebersihan lingkungan juga akan terjaga sehingga terhindar dari berbagai bencana alam seperti erosi, abrasi, banjir, dan lain sebagainya. Kemudian lingkungan yang bersih itu juga akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi siapapun yang tinggal dan menetap di wilayah tersebut.

Dalam memahami kebersihan lingkungan dan nilai ekonomi sampah, tentunya tidak dapat dilepas pisahkan dengan kehadiran Bank Sampah. Bagi sebagian warga, keberadaan bank sampah merupakan suatu hal yang tidak terlalu memiliki andil yang besar bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya, akan tetapi bagi sebagian warga yang telah mengetahui apa itu bank sampah akan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraannya. Menurut warga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Bank Sampah Ambon Hijau bahwa bank sampah adalah suatu tempat pengumpulan dan pengolahan sampah yang nantinya dari hasil pengolahan sampah tersebut kemudian sampah-sampah dapat dijual kembali dan bisa mendapatkan uang dari hasil penjualan sampah tersebut.

### **Sikap Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan dan Nilai Ekonomi Sampah.**

Menurut Alisuf (2010:83) Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh. Menurut Imam (2011:32) mengungkapkan bahwa “Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya” (Jumarsa,2022).

Definisi sikap menurut Triandis dalam Slameto (2013:88) adalah “sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.” Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) “sikap adalah

keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Sedangkan menurut Djaali (2016:47) “sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.” (Jumarsa,2022).

Warga yang tinggal di sekitar lokasi Bank Sampah dan nasabah Bank Sampah mengakui bahwa sikap dalam menjaga kebersihan lingkungan itu berpulang kepada diri pribadi masing-masing, kemudian dapat memberikan contoh bagi orang yang ada disekitarnya. Sampah itu harus dikelola dengan baik agar kebersihan lingkungan dapat dijaga dan menciptakan pola hidup sehat bagi warga masyarakat, khususnya di sekitar lokasi Bank Sampah serta juga nasabah Bank sampah.

### **Perilaku Partisipatif.**

Menurut Muhadjir (2006) perilaku tidak hanya sekedar psikomotor tetapi merupakan penampilan atau performance kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek ketepatan, kecepatan, dan reaksi atau stabilitas suatu respon atau terhadap suatu stimulasi atau dorongan lingkungan (Husnul Koyimah, 2018). Menurut Subekti (1984) partisipasi berarti ikut ambil bagian dalam menentukan hal-

hal yang menyangkut atau mempengaruhi. Sedangkan Marjono (1985) mengartikan partisipasi masyarakat pada hakekatnya adalah keterlibatan/keikut sertaan secara aktif dalam proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi/kelompok yang diorganisir seta berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, turut serta memutuskan tujuan dengan rasa tanggung jawab yang dijiwai oleh rasa turut memiliki. (Salam, 2010)

Warga masyarakat dan nasabah sudah melakukan pengelolaan sampah sendiri dirumah dengan cara memilah-milah sampah sesuai dengan karakteristik dari sampah yang dihasilkan di rumah masing-masing. Sampah yang telah di pilah-pilah tersebut akan berakhir atau dibawa ke Bank Sampah Ambon Hijau yang terletak Perumahan BTN Passo Indah, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Namun ada juga sebagian masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Bank Sampah Ambon Hijau masih belum ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sesuai dengan karakteristiknya, karena sampah yang dihasilkan tersebut hanya langsung dibuang di bak sampah tanpa melalui proses pemilahan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mengetahui adanya manfaat yang diberikan oleh bank sampah sehingga mereka tidak melakukan pengelolaan sampah mandiri di rumah.



Perilaku tersebut menunjukkan masih kurangnya kesadaran warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah mandiri dirumah, dan menyetorkannya ke Bank Sampah Ambon Hijau.

Selain itu, data hasil observasi menunjukkan bahwa bukan hanya orang dewasa yang melakukan perilaku partisipatif dalam pengelolaan sampah, tetapi ada juga anak-anak yang adalah siswa dari Sekolah Alam melakukan perilaku partisipatif tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kedatangan anak-anak yang hendak melakukan kegiatan belajarnya di Sekolah Alam tetapi mereka harus membawa sampah untuk diberikan kepada Bank Sampah Ambon Hijau sebagai salah satu syarat dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam yang ada di Bank Sampah Ambon Hijau.

### **Relasi Sosial Antar Nasabah Bank Sampah Dengan Pengurus Bank Sampah**

Michener dan Delamater memberi pandangan bahwa relasi sosial merupakan hasil dari serangkaian tingkah laku yang sistematis antara dua orang atau lebih yang bersifat timbal balik serta saling mempengaruhi. (Kintan Ayu Sevila, 2021). Relasi sosial atau hubungan yang terjadi diantara nasabah bank sampah dengan pengurus bank sampah itu terjalin dengan

sangat baik, Hal tersebut dapat dilihat dari adanya nasabah yang sudah lama dan menabungkan sampahnya pada bank sampah Ambon Hijau tersebut.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah, berupa sosialisasi baik di rumah-rumah maupun di berbagai acara yang mengundang komunitas Green Moluccas atau Bank Sampah Ambon Hijau. Pada awal bank sampah itu ada dan berdiri dibawah naungan Komunitas Green Moluccas, mereka melakukan kegiatan di tempat wisata yang ada di Kota Ambon seperti contohnya di wilayah sekitar pantai. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, para kader yang ada di bank sampah kemudian sembari menjelaskan tentang pengelolaan sampah di bank sampah. Memang pada saat setelah melakukan sosialisasi tersebut, belum banyak masyarakat yang langsung menjadi nasabah, tetapi setidaknya informasi tentang pengelolaan sampah itu sudah mulai diinformasikan secara perlahan-lahan. Namun, saat ini penyebaran informasi mengenai bank sampah ini dilakukan oleh kader-kader dengan menggunakan media massa seperti artikel Komunitas Green Moluccas, Instagram, dan juga melalui Facebook. Tidak hanya menggunakan media massa sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak lainnya,

akan tetapi penyebaran informasi tersebut juga dilakukan dengan cara sosialisasi langsung kepada warga baik orang dewasa maupun anak-anak.

### **Dampak Keberadaan Bank Sampah Ambon Hijau Bagi Masyarakat.**

Dampak menurut Gorys Kerap (1998) adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif ataupun ke arah yang negatif. Dampak menurut Irfan Islamy (2001:115) dampak adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan. Kemudian Dampak menurut Otto Soemarwoto (1998:43) adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik, biologi, maupun aktifitas yang dilakukan oleh manusia. (Armylia Malimbe, 2021).

Keberadaan Bank Sampah Ambon Hijau tentunya memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh seluruh warga masyarakat yang ada disekitarnya. Dampak yang dirasakan oleh para nasabah yang menabungkan sampahnya di bank sampah tersebut adalah mereka merasa bahwa

dengan adanya bank sampah dapat membantu mengurangi sampah yang berserakan di lingkungan mereka sehingga lingkungan tersebut menjadi bersih dan sehat. Keberadaan bank sampah juga membantu masyarakat dalam hal perekonomian, di mana sampah itu memiliki nilai ekonomi apabila sudah dikelola dengan baik sesuai peraturan yang berlaku di bank sampah. Bagi nasabah yang menabungkan sampahnya tersebut akan mendapatkan uang dalam bentuk tabungan yang dapat dicairkan sesuai dengan keperluan nasabah itu sendiri.

Namun ternyata, bukan hanya nasabah bank sampah yang merasakan dampak positif yang diberikan oleh bank sampah, tapi masyarakat yang tinggal dan mendiami wilayah kerja bank sampah itu sendiri juga merasakan dampak positif dari keberadaan bank sampah tersebut. Biasanya sampah yang hanya terbuang begitu saja kemudian dikumpulkan dan akhirnya akan menjadi barang yang bisa memiliki nilai ekonomi yang baik, dan dampak selanjutnya ialah lingkungan tempat mereka tinggal itu menjadi bersih dan terawat karena keberadaan bank sampah itu. Keberadaan bank sampah telah mendorong warga masyarakat berinisiatif untuk mengumpulkan sampah seperti botol-botol bekas dan juga gelas-gelas plastik air

mineral yang berserakan di jalan-jalan, sehingga lingkungan yang tadinya kotor dan tidak terawat kemudian menjadi bersih dan sehat.

Selain itu, masyarakat semakin sadar bahwa sampah itu dapat merusak lingkungan apabila pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik. Hal tersebut tampak dari hasil observasi, di mana lingkungan sekitar lokasi bank sampah terlihat semakin bersih dan juga terasa nyaman. Sampah tidak lagi berserakan di lingkungan sekitar lokasi bank sampah dan juga hampir semua warga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tersebut sudah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan ditempat tinggal warga.

### **Sustainability Sistem Pengelolaan Sampah**

Menurut Komisi Brundtland (1987), pembangunan yang keberlanjutan didefinisikan sebagai “pengembangan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri“. Definisi ini menekankan pentingnya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan mengurangi dampak lingkungan agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan. Serta karena didalam

penulisan kali ini Peneliti membahas permasalahan lingkungan yaitu sampah, maka sudah seharusnya kita semua mengerti apa saja cakupan dari sustainability atau keberlanjutan lingkungan itu sendiri. Keberlanjutan lingkungan mencakup kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan, menjaga kualitas udara dan air yang baik, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Keberlanjutan lingkungan juga berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam, konservasi keanekaragaman hayati, dan penggunaan energi terbarukan.

Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat. (Harahap, 2017)

Keberlanjutan atau sustainability pengelolaan sampah juga harus digencarkan agar pengelolaan sampah yang sudah berjalan hingga sekarang tidak hanya berhenti hanya dimasa kini saja, tetapi bisa dilanjutkan untuk masa depan, terutama di

Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Keberlanjutan ini harus dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi bagi semua warga sehingga kesadaran menjaga kebersihan lingkungan serta pola hidup sehat akan terwujud.

Selain itu, setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi maka warga masyarakat dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Apabila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik maka apa yang menjadi harapan warga dan juga Komunitas Green Moluccas dapat terwujud dan program kegiatan Bank Sampah Ambon Hijau juga dapat berkelanjutan. Namun semua harapan yang ada juga harus mendapatkan dukungan dari pihak Pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kota Ambon, supaya selalu mengawasi juga membantu dan mendukung segala macam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah agar semuanya berjalan dengan baik.

#### **PENUTUP.**

Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja dari Bank Sampah Ambon Hijau ternyata telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan lingkungan dan juga nilai ekonomi sampah. Hal tersebut

dapat dilihat dari adanya rasa tanggung jawab mereka untuk pengelolaan sampah dan keikutsertaan mereka dalam penyelenggaraan bank sampah pada Bank Sampah Ambon Hijau, di Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Sikap yang ditunjukkan masyarakat merupakan hasil dari kesadaran mereka untuk bisa terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka. Masyarakat juga telah memiliki kesadaran yang baik serta sangat peka terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar mereka.

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tampak sangat baik namun ada juga sebagian warga yang belum memiliki kesadaran yang baik untuk mengelola sampah mandiri di rumah dan bahkan juga belum semua masyarakat memiliki kesadaran yang sama untuk turut berpartisipasi didalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ambon Hijau. Relasi sosial yang terjadi di antara nasabah dengan pengurus Bank Sampah Ambon Hijau tersebut terjalin dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari lamanya warga yang sudah menjadi nasabah dan selalu menabung sampahnya pada bank sampah Ambon Hijau. Dalam penyebaran informasi seputar Bank Sampah kepada masyarakat dan nasabahnya berjalan dengan baik

seperti melalui sosialisasi dan juga melalui media sosial.

Bank sampah memberikan solusi bagi masyarakat di dalam pengendalian dan pengelolaan sampah yang biasanya sampah tersebut hanya langsung dibuang, kemudian dengan adanya bank sampah di lingkungan mereka pada akhirnya membuat sampah tersebut menjadi dapat terkendali dan dikelola dengan baik sesuai dengan karakteristik dari sampah itu sendiri. Dampak ekonominya adalah sampah memiliki nilai ekonomi di masyarakat dengan adanya bank sampah maka masyarakat dapat memperoleh pendapatan berupa uang yang didapatkan dari hasil menabung pada bank sampah tersebut.

## REFERENSI.

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan* (Vol. 4). Depok: FISIP UI Press, 2007. Retrieved 2023
- Andi Hendrawan, B. S. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KERJA PT "X" TENTANG UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA. *Jurnal Delima Harapan*, 6 No.2.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armylia Malimbe, F. W. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY ISSN : 2337 – 4004*, 1.
- Binus University. (2014, Oktober 28). IN-DEPTH INTERVIEW (WAWANCARA MENDALAM). Retrieved from <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik jilid II*. Jakarta: Jakarta: LP3ES.
- Dobiki, J. (2018). ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA PERSAMPAHAN DI PULAU KUMO DAN PULAU KAKARA DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA. *Jurnal Spasial*, 5.
- Dr. Yudiyanto, S. M. (2019). *PENGLOLAAN SAMPAH*. Lampung: LPPM Institut Agama Islam Negeri Metro-Sai Wawai Publishing.
- Dunia Pendidikan. (2023, Agustus 25). *Pengertian Sosialisasi*. Retrieved September 20, 2023, from Dunia Pendidikan (Situs Pendidikan dan Pembelajaran Terbaik): <https://duniapendidikan.co.id/pengertian-sosialisasi/>
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
- Fenigstein, A. S. (1975). Public and private selfconsciousness. Assessment and Theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43(4), 522-527.
- Fitri Arifa, F. P. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang). *Nusantara Journal of Economic*, 01.
- Goodman, G. R. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Green Moluccas. (2020). Retrieved 2023, from <https://greenmoluccas.id/>

- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hannigan, J. (2006). *Environmental Sociology*. British: Taylor & Francis e-Library.
- Harahap, T. K. (2017, Oktober). MANAJEMEN PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, V.
- Herman. (2019). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA ULIDANG KECAMATAN TAMMARODO KABUPATEN MAJENE. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 78-80.
- Husnul Koyimah, L. H. (2018). PEMBENTUKAN PERILAKU DAN POLA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN RUMPELSTILTSKIN KARYA SAVIOUR PIRROTTA DAN ENAM SERDADU KARYA BROTHERS GRIMM.
- Indonesia, R. (2008). *Undang-Undang No. 18 Tahun 2008*. Retrieved from [jdih.maritim.go.id: https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu-nomor-18-tahun-2008.pdf](https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu-nomor-18-tahun-2008.pdf)
- Jumarsa, M. R. (2022, Oktober 2). MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI GAMPONG COT SIREN SAMLANGA KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Biology Education*, 8.
- Kintan Ayu Sevila, I. H. (2021). Identifikasi Relasi Sosial Permukiman Magersari, Keraton Kasepuhan, Cirebon. 4.
- Laksana, N. S. (2013, Januari). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1, 61.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2016, September). Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10. doi:10.56997
- Nicholas Abercrombie, S. H. (2010). *Kamus SOSIOLOGI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, R. S. (n.d.). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Share Social Work Jurnal*.
- Paloma, M. M. (2010). *SOSIOLOGI KONTEMPORER* (8 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pariela, P. T. (2008). *Damai di Tengah Konflik Maluku: Preserved Social Capital sebagai Basis Survival Strategy*. Salatiga: Program Pascasarjana Univeritas Kristen Satya Wacana Press.
- PEMERINTAH KOTA AMBON. (2021). *STATISTIK SEKTORAL KOTA AMBON TAHUN 2021*. (C. J. Sihasale, Ed.) AMBON: Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Ambon.
- PenelitianIlmiah.com. (2022, Desember 14). Pengertian Pedoman Wawancara, Proses, Tahapan, dan Contohnya. Retrieved from <https://penelitianilmiah.com/pedoman-wawancara/>

- Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, M. R. (2010, September). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN DIKAWASAN PUSAT KOTA PALU. *Jurnal \*ruang\**, 2.
- Savitri, S. B. (2018). Validasi Struktur Internal Alat Ukur Refleksi Diri Adaptif melalui CFA. *Jurnal Psikologi*, 45,2, 109. doi:10.22146
- Simandjuntak, P. L. (1986). *Sosiologi pembangunan edisi II*. Bandung: Tarsito.
- Sipayung, T. (2020, Februari 20). KONSEP DAN DEFINISI SUSTAINABLE [KEBERLANJUTAN] (2023).
- SMP, A. (2023, Febuari 22). *Yuk, Mengenal 5 Jenis Sampah*. Retrieved Mei 17, 2023, from Kemendikbud.do.id: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/yuk-mengenal-5-jenis-sampah/>
- Sosiologi.Info. (2022, Februari 9). (Redaksi, Editor) Retrieved September 20, 2023, from 25 Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli Terbaru, Contohnya: <https://www.sosiologi.info/2022/02/25-pengertian-sosialisasi-menurut-para-ahli-terbaru-contohnya.html>
- Susilo, R. K. (2012). *SOSIOLOGI LINGKUNGAN*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syafruddin, B. D. (2019, Desember). ANALISIS POTENSI NILAI EKONOMI SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7.
- Toto Syatori Nasehudin, M. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (M. Dr. Beni Ahmad Saebani, Ed.) Bandung: CV PUSTAKA SETIA. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/yuk-mengenal-5-jenis-sampah/>
- <https://www.sosiologi.info/2022/02/25-pengertian-sosialisasi-menurut-para-ahli-terbaru-contohnya.html>
- <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>
- <https://penelitianilmiah.com/pedoman-wawancara/>
- <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu-nomor-18-tahun-2008.pdf>
- <https://greenmoluccas.id/>
- <https://duniapendidikan.co.id/pengertian-sosialisasi/>
- <https://www.un.org/en/academic-impact/sustainability>
- <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>